

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



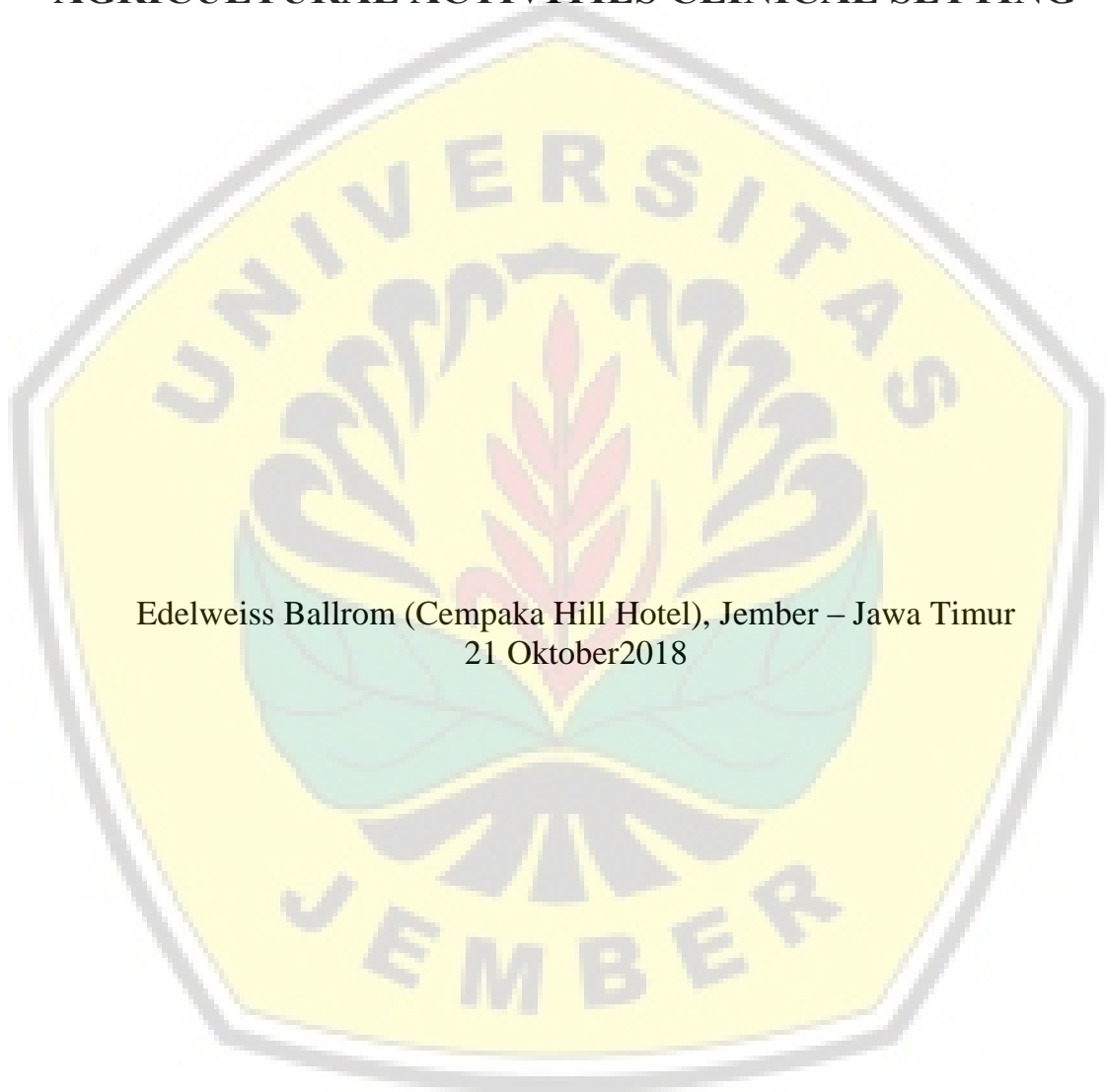
**1st Annual Agricultural Health Nursing Seminar:
Update Management and Prevention Disease Related
to Agricultural Activities Clinical Setting**

**Faculty of Nursing University of Jember
Cempaka Hill Hotel
Jember, East Java, Indonesia
Oktober 21, 2018**



PROCEEDING

**1st ANNUAL AGRICULTURAL HEALTH NURSING SEMINAR:
“UPDATE MANAGEMENT AND PREVENTION RELATED TO
AGRICULTURAL ACTIVITIES CLINICAL SETTING”**



Edelweiss Ballrom (Cempaka Hill Hotel), Jember – Jawa Timur
21 Oktober2018

**UPT PERCETAKAN DAN PENERBIT
UNIVERSITAS JEMBER**

**1st ANNUAL AGRICULTURAL HEALTH NURSING SEMINAR:
“UPDATE MANAGEMENT AND PREVENTION RELATED TO
AGRICULTURAL ACTIVITIES CLINICAL SETTING”**

Editor:

Sie Kognit

Reviewer:

Ns. M. Zulfatul A'la., M.Kep.

Ns. Siswoyo, S.Kep., M.Kep.

Ns. Baskoro Setioputro, S.Kep., M.Kep.

Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB.

Ns. Jon Hafan S., M.Kep., Sp.Kep.MB.

ISBN : 978-602-5617-72-0

Layout and Design Cover

Sie Dekdok

Published by:

UPT Penerbitan Universitas Jember

Adress Editor:

Jl. Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip. 0319

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Distributor:

Jember University Press

Jl. Kalimantan, No. 37 Jember

Telp. 0331-330224, Ext. 0319, Fax. 0331-339039

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

All rights reserved. Except for the quotation of short passage for the purposes of criticism and review, no part of this book may be reproduced in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying or otherwise, without the prior permission of the publisher

SAMBUTAN

Bismillahirrohmanirrohim
Assalamualaikum wr.wb.
Salam sejahtera bagi kita semua

Yang Terhormat, Rektor Universitas Jember
Yang Terhormat, Dekan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Yang Terhormat, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Yang Terhormat, Semua Pemateri Seminar Nasional Keperawatan
Yang Terhormat, Peserta Seminar Nasional Keperawatan
Yang Terhormat, Panitia Seminar Nasional Keperawatan

Alhamdulillah dengan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kita semua dapat hadir ditempat ini untuk menghadiri dalam acara kami Seminar Nasional Keperawatan. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Hadirin yang terhormat,
Pertama, saya ucapkan selamat datang kepada para peserta Seminar Nasional Keperawatan, dengan tema 1st Annual Agricultural Health Nursing Seminar: “Update Management and Prevention Related to Agricultural Activities Clinical Setting”.

Indonesia sebagai negara pertanian dan khususnya wilayah kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya merupakan petani tembakau dan membutuhkan perhatian khusus dalam bidang kesehatan, namun terlepas dari itu semua sebagian besar wilayah Indonesia masih merupakan wilayah pertanian dan penduduknya dengan mayoritas petani. Fakultas Keperawatan Universitas Jember susai visi dan misinya mulai hadir ditengah masyarakat pertanian Indonesia untuk ikut andil dalam menjaga kesehatan para petani.

Gangguan kesehatan di bidang pertanian biasanya disebabkan oleh penggunaan pupuk, pemakaian pestisida yang tidak tepat, kebiasaan merokok, dan lain-lain. Namun dalam Seminar Nasional Keperawatan ini membahas tentang gangguan kesehatan dalam tatanan medical bedah, diantaranya yaitu manajemen gigitan ular dan tentang *green tobacco sickness* serta peran dari perawat medical bedah dalam tatanan agricultural.

Demi memperjelas dari pembahasan tersebut kami selaku panitia Seminar Nasional Keperawatan 2018 mengundang pemateri yang ahli dalam bidang pembahasan tersebut, diantaranya :

1. Dr. dr. Tri Maharani, M.Si., Sp.EM (*Advisor WHO Snake Bite* Kepala Departemen IGD RS Daha Husada Kediri) : *Management of Snake Bite in Pra and Intra Hospital*
2. Ns. Sunardi, M.Kep., Sp.KMB (Ketua Himpunan Perawat Medikal Bedah Indonesia) : *Role of Medical and Surgical Nurses in Agricultural Area*
3. Ns. Rondhianto, S.Kep., M.Kep (Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Jember kandidat *Doctor of Philosophy*) : *Update Management and Prevention of Green Tobacco Sickness*

Hadirin yang terhormat,

Seminar Nasional Keperawatan 2018 ini dihadiri oleh mahasiswa, tenaga kesehatan, dan tenaga pendidikan dengan total 871 peserta dan 11 karya penelitian dalam *Poster Presentation*.

Acara ini dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari semua pihak. Karenanya kami ingin mengucapkan banyak terima kasih untuk Rektor Universitas Jember, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, PPNI, semua pemateri, peserta, serta seluruh panitia Seminar Nasional Keperawatan, Cempaka Hotel, dan seluruh pihak terkait yang membantu terlaksananya acara ini.

Kami selaku panitia memohon maaf apabila ada kata-kata maupu sikap yang kurang berkenan dalam acara ini. Kami harap acara ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan kita. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

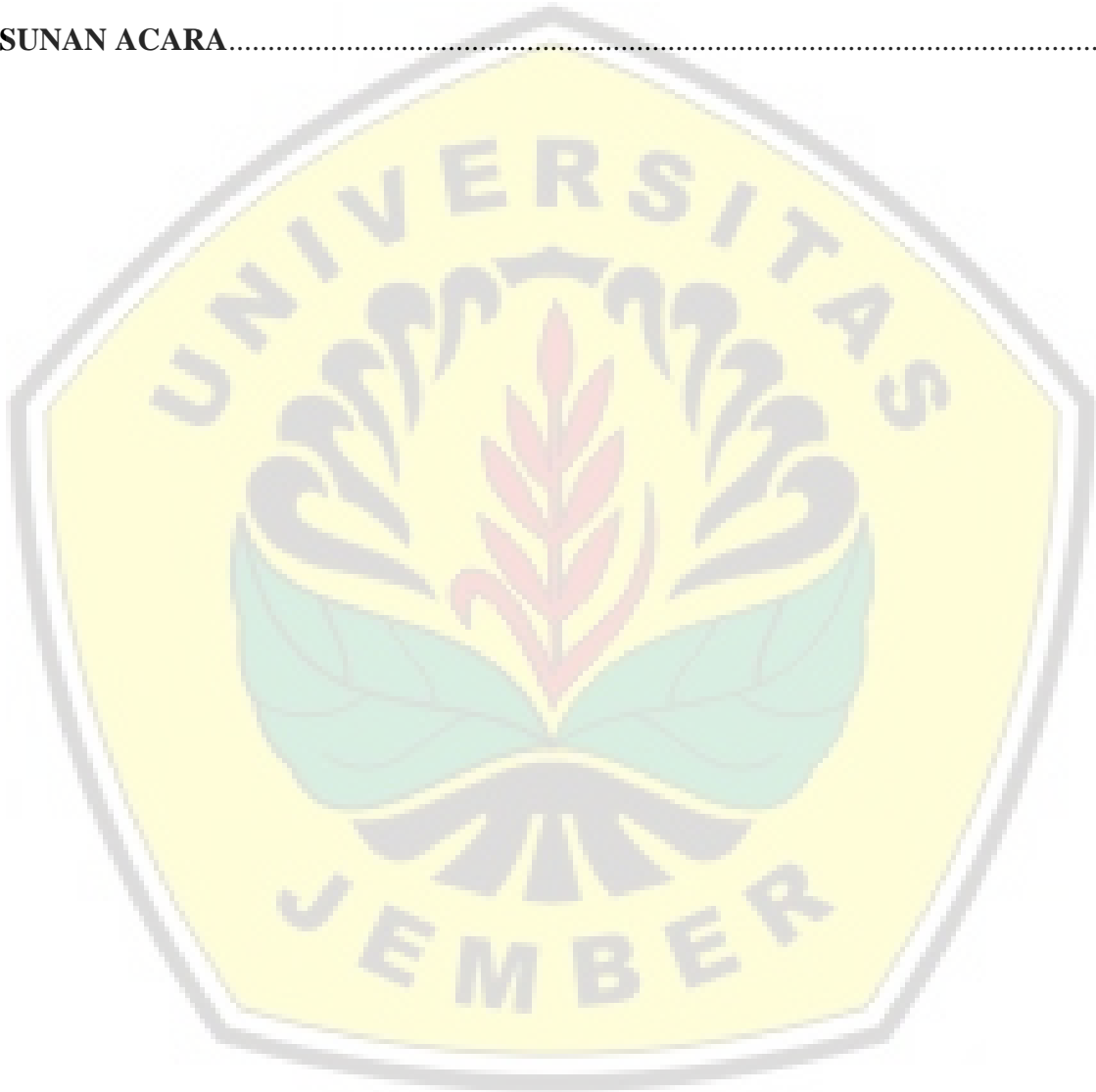
Ketua panitia,

Ramadhan Rifandy Widodo



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| SAMBUTAN | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| SUSUNAN KEPANITIAAN | v |
| DAFTAR JUDUL POSTER PRESENTASI | vii |
| SUSUNAN ACARA | viii |



SUSUNAN KEPANITIAAN

Ketua : Ramadhan Rifandy Widodo

Sekretaris : Ifa Mardiana

Bendahara : Yulda Rachmi Shabrina

Sie. Acara : Ifka Wardaniyah

M. Anshori Rizqi Putra

Dwi Umil Hasanah

Zumrotul Farikhah

Fitri Al Vianita

Tira Anjeli Rahmah

Nurul Hidayah

Cirila Aripriatiwi

M. Alfarizi

Sie. Kesekretariatan : Prasetyo Adi P

Riska indah permatasari

Elly Rindiantika

Vita Nur Hafidzoh

Vitalia Putri Pradana

Berta Katrina Ramadhantya

Binti Nur Faida Arfianti

Sie. Konsumsi : Regita Prameswari

Larasati Setyo

Shynta Eka Wahyuningtyas

Siti Raudatul Jannah

Ayu Putriyas Ningsih

Dinda Angelina Hariyono

Sie. Danus : Desty Martha Ambararum

Tantia Ismi Nitalia

Egy Naufan Millatina

Qurrotul Ridho Khayun

Widya Ningtyas

Adinia Magfiroh

Alvinda Apriliatul Jannah

- Bintari Yuli Nuraziza
Bagus Pria Utama
Sie. Humas : Andini Zahrotul Fauziah
Dewi Kartika Wulandari
Andrita Asida
Pungki Wahyuningtyas
Fahrur Rosi
Lutfian
Linda Winarti
Ayuning Mutthia Amila
Sie. Dekdok : Sindy Arie P
Dwi Siska Hardiyanti
Elya Triwiyani Sari
Aulana Ikhsan Fajar
Indri Andriani
Vio Putri
Rizal Faisal Basri
Faisal Dwi Yuliawan
Sie. Kognit : Umari Hasniah R.
Nawang Jingga F.
Umi Nur Hasanah
Deka Isnatu Raka J.
Fitriani
Sie. Perkap : Ghifari Alta Choironi
Alvin Ferdian P
Wafda Niswatun Nadhir
Benaya Sriharja Kusuma N.
Ridlo Cahya Ilhami
Asif Kholif Arrahman
Tessa Bagus A
Audrei Jody Tefando

DAFTAR JUDUL POSTER PRESENTASI

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | ARISAN sebagai Media Pengurangan Resiko Bahan Berbahaya Pestisida Berbasis Komunitas Kelompok Petani (POKTAN) (Eko Prasetya W., Arista Maisyaroh, Rizeki Dwi Fibriansari) | 1 |
| 2. | Terapi Holticultura sebagai Terapi Komplementer dalam Keperawatan: <i>Literature Review</i> (Musviro, Primasari Mahardhika Rahmawati, Anggia Astuti, Suhari) | 8 |
| 3. | Peningkatan Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Melalui Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Lumajang (Nurul Hayati, Sri Wahyuningsih) | 21 |
| 4. | Cedera Berulang Bidang Ergonomi pada Petani Holtikultura Lumajang (Rizeki Dwi Fibriansari, Arista Maisyaroh, Musviro) | 25 |
| 5. | Hubungan Tingkat Depresi dengan Kejadian <i>Night Error</i> pada Lansia di UPT PSLU Jombang di Pare Kabupaten Kediri (Farida Hayati, Afri S. Silfeto) | 33 |
| 6. | Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Masyarakat Lumajang (Indriana Noor Istiqomah) | 39 |
| 7. | Eksplorasi Pengalaman Perawat Tim <i>Code Blue</i> dalam Penanganan Kasus <i>In Hospital Cardiac Arrest</i> (Sih Ageng Lumadi, Risna Yekti Mumpuni, Achmad Dafir Firdaus) | 51 |
| 8. | Daun Petai Cina (<i>Leucaena leucophala</i>) sebagai Intervensi Keperawatan Komplementer dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar: <i>A Literature Review</i> (Syaifuddin Kurnianto, Achlish Abdillah, Zainal Abidin) | 60 |
| 9. | Efektifitas Penggunaan Zat Aktif " <i>Dalethyne</i> " pada Luka Kronis Akibat Gigitan Ular (Mashuri, Zainal Abidin, Achlish Abdillah) | 66 |
| 10. | Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberculosis di Daerah Pedesaan: Review Literatur (R. Endro Sulistyono) | 72 |
| 11. | Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani: <i>A Literature Review</i> (Dwi Ocha Pebriyanti, Laili Nur Azizah) | 80 |

SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL 2018

“1st Annual Agricultural Health Nursing Seminar (AAHNS) :

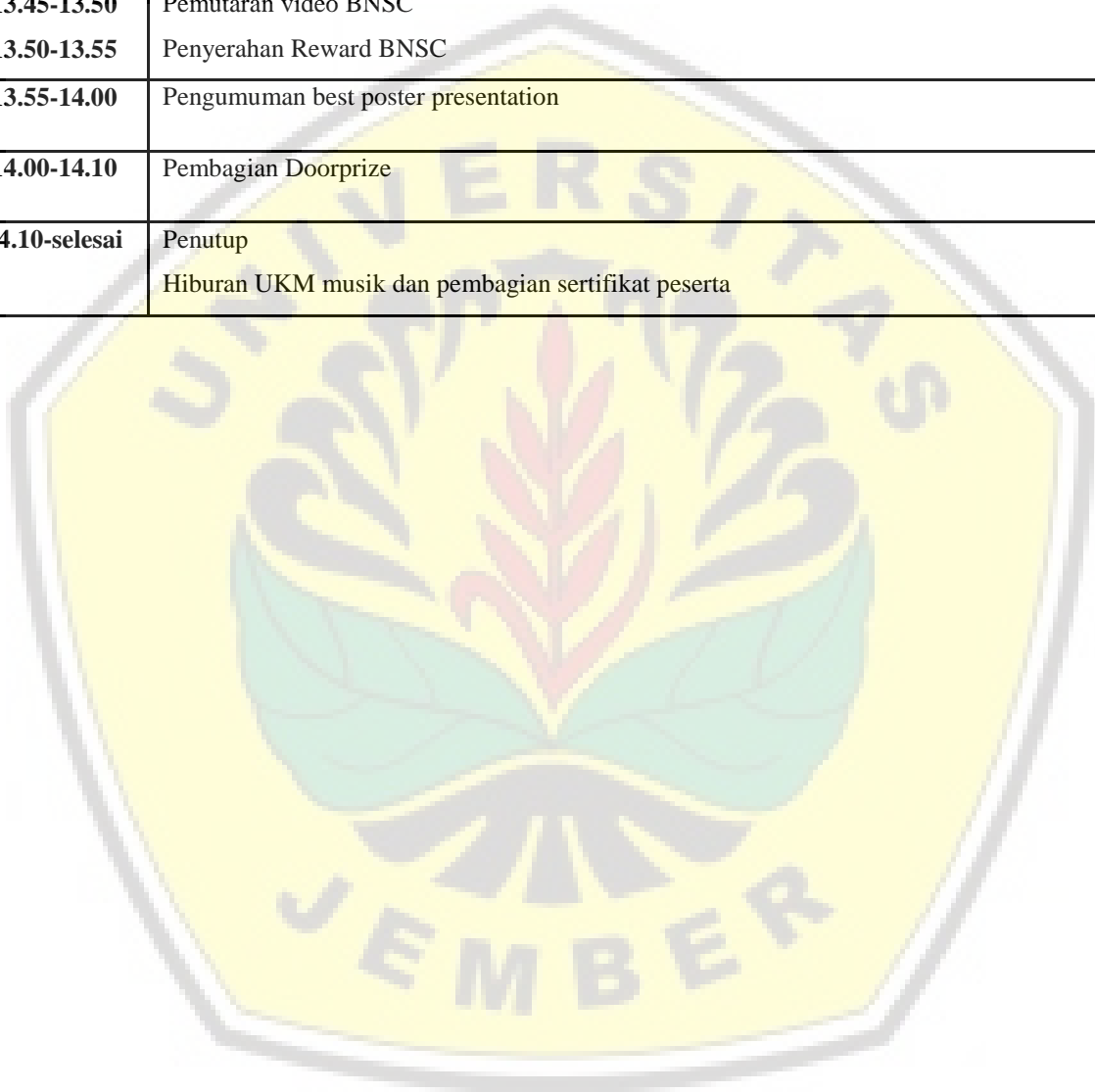
Update Management and Prevention of Diseases related to Agricultural Activities in Clinical Setting”

Hari, tanggal : 21 Oktober 2018

Tempat : Cempaka Hill Jember

| Waktu | Kegiatan |
|-------------|--|
| 06.00-06.45 | Registrasi peserta Penampilan video sponsorship |
| 06.45-06.50 | Penayangan video SEMNAS |
| 06.50-07.00 | MC memasuki ruangan |
| 07.00-08.10 | Acara Pembukaan |
| 07.00-07.05 | Kebo Giro |
| 07.05-07.15 | - Tari selamat datang |
| 07.15-07.30 | - Lagu Indonesia Raya (2 menit) |
| | - Hymne Unej (3 menit) |
| | - Mars Keperawatan (3 menit) |
| 07.30-07.35 | - Mars PPNI (3 menit) |
| 07.35-07.45 | - Laporan Ketua Panitia (ramadan rifandi) |
| 07.45-07.55 | - Sambutan Rektor UNEJ (Warek 1 P. Zulfikar) |
| 07.55-08.05 | - Sambutan Ketua PPNI Kab. Jember |
| 08.05-08.10 | - Sambutan Dekan FKEP sekaligus membuka acara (Ns. Lantin) |
| | - Doa |
| 08.10-08.15 | MC Moderator 1 (Ns. Baskoro Setioputro M.Kep) |
| 08.15-09.15 | Pemateri 1 (Ns. Sunardi, M.Kep Sp.KMB) <i>Role of Medical & Surgical Nurses in Agricultural Area</i> |
| 09.15-10.15 | Pemateri 2 (Ns. Rondhianto S.Kep.,M.Kep) <i>Update Management and Prevention of Green Tobacco Sickness</i> |
| 10.15-11.15 | Diskusi |
| 11.15-11.20 | Penyerahan plakat dan sertifikat pemateri 1, 2, dan moderator sekaligus foto bersama |
| 11.20-11.25 | Moderator 2 (Ns Fitrio Deviantony M.Kep) |
| 11.25-12.25 | Pemateri 3 (Dr. dr. Tri Maharani, M.Si., Sp.EM) <i>Management of Snake Bite in Pra & Intra Hospital</i> |
| 12.25-12.55 | Diskusi |

| | |
|----------------------|--|
| 12.55-13.00 | Penyerahan plakat dan sertifikat pemateri ke 3 sekaligus foto bersama |
| 13.00-13.30 | ISHOMA (Hiburan Penampilan UKM musik) Pameran poster ilmiah |
| 13.30-13.35 | Pemutaran video |
| 13.35-13.37 | Pengumuman pemenang NSCN |
| 13.37-13.40 | Penyerahan penghargaan |
| 13.40-13.45 | Oral Presentation oleh pemenang Juara 1 National Science Competition of Nursing (NSCN) |
| 13.45-13.50 | Pemutaran video BNSC |
| 13.50-13.55 | Penyerahan Reward BNSC |
| 13.55-14.00 | Pengumuman best poster presentation |
| 14.00-14.10 | Pembagian Doorprize |
| 14.10-selesai | Penutup Hiburan UKM musik dan pembagian sertifikat peserta |



**Terapi Hortikultura Sebagai Terapi Komplementer
Dalam Keperawatan: Literatur Review**

Musviro¹, Primasari Mahardhika Rahmawati², Anggia Astuti³, Suhari⁴
^{1,2,3} Lectures of Nursing Diploma of Universitas Jember, Indonesia

musviro@unej.ac.id¹

ns.primahardhika@unej.ac.id²

anggiastuti.oi26@unej.ac.id³

kanghari_doktor@unej.ac.id⁴

ABSTRAK

Latar belakang: Terapi hortikultura merupakan salah satu teknik intervensi dengan menggunakan media tanaman, aktivitas berkebun, dan kedekatan terhadap alam yang berpengaruh pada kesehatan manusia secara holistik baik fisik, sosial, dan psikologis. Pelaksanaan terapi hortikultura dapat dilakukan di beberapa setting tempat seperti rumah sakit, tempat rehabilitasi, panti sosial, dan *green house*. Terapi ini dapat dilakukan pada semua tahapan perkembangan mulai anak-anak, dewasa dan lansia serta pasien dengan kebutuhan khusus. **Tujuan:** Telaah literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas hortikultura sebagai terapi komplementer dalam keperawatan. **Metode:** Artikel dikumpulkan melalui pencarian elektronik dari science direct, pubmed, springer dan google search dengan menggunakan kata kunci terapi hortikultura, terapi berkebun, keperawatan komplementer, dan hasil yang dipublikasikan tahun 2005-2018 baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan didapatkan 10 artikel. **Hasil:** Hasil telaah literatur ini menunjukkan bahwa terapi hortikultura meningkatkan kesehatan secara holistik baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Terapi hortikultura mampu menurunkan kecemasan, stress, dan depresi serta meningkatkan self efikasi dan neurorehabilitation pada lansia, kepuasan hidup, kualitas hidup, kepekaan terhadap lingkungan, meningkatkan kognitif pada anak autisme, meningkatkan perkembangan motorik pada anak serta sosialisasi pada anak dengan gangguan intelektual. **Kesimpulan:** Terapi hortikultura efektif sebagai terapi dalam keperawatan komplementer. Perawat diharapkan dapat memilih terapi hortikultura sebagai salah satu terapi dalam keperawatan Komplementer.

Kata Kunci: Terapi Hortikultura, Terapi Berkebun, dan Keperawatan Komplementer

**Horticultural Therapy as a Complementary Therapy
In Nursing: Literature Review**

Musviro¹, Primasari Mahardhika Rahmawati², Anggia Astuti³, Suhari⁴
^{1,2,3,4} Lectures of Nursing Diploma of Jember University, Indonesia

musviro@unej.ac.id¹

ns.primahardhika@unej.ac.id²

anggiastuti.oi26@unej.ac.id³

kanghari_doktor@unej.ac.id⁴

ABSTRACT

Background: Horticultural therapy is one of the intervention techniques using plant media, gardening activities, and proximity to nature that is used as a therapy and rehabilitation program. The implementation of horticultural therapy can be carried out in several place settings such as hospitals, schools, industries, green houses, prisons and social institutions. This therapy can be done at all stages of development from children, adults and the elderly and patients with special needs. **Objective:** This literature review aims to determine the effectiveness of horticulture as a complementary therapy in nursing. **Methods:** Articles were collected through an electronic search of science direct, pubmed, springer and google search

using keywords horticultura therapy, gardening therapy, complementary nursing, and results published in 2005-2018 both Indonesian and English and obtained 10 articles. **Results:** The results of this literature review showed that horticulture therapy improves health holistically both physically, psychologically and socially. Horticultura therapy could reduced anxiety and depression and increased self-efficacy and neurorehabilitation in the elderly, life satisfaction, quality of life, environmental sensitivity, improve cognitive in autistic children, and improve motor development in children. **Conclusion:** Horticultural therapy was effective as a therapy in complementary nursing. Nurses were expected to choose horticulture therapy as a therapy in complementary nursing.



Background

Terapi holtikultura merupakan terapi yang mendekatkan hubungan manusia dengan alam. Terapi ini menggunakan media tanaman dan aktivitas berkebun. Terapi holtikultura merupakan salah satu bentuk terapi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Terapi holtikultura termasuk kedalam salah satu terapi komplementer dalam implementasi keperawatan (Silitonga, Satiadarma, & Risnawaty, 2017).

Terapi komplementer akhir-akhir ini menjadi isu banyak negara. Penggunaan terapi komplementer diseluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir ini meningkat. Di Indonesia, perkembangan penggunaan terapi komplementer dan alternatif oleh masyarakat mengalami peningkatan. Hasil Riskesdas (2013), proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional adalah 30,4% dengan jenis pelayanan yang paling banyak digunakan adalah keterampilan tanpa alat 77,8%. Terapi komplementer mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam sistem pelayanan kesehatan khususnya perawat untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan nasional sesuai dengan kemampuan dan batas kewenangannya.

Terapi holtikultura ini sangat berguna untuk lansia dalam mengurangi stress, meningkatkan perasaan tenang dan relaksasi, dan meningkatkan kepercayaan diri (Detweiler et al, 2012). Setelah diberikan terapi holtikultura, lansia memiliki tingkat depresi mulai dari tidak ada gejala depresi sampai depresi ringan (Wijaya, Hapsari, & Rahmawati, 2017). Program terapi hortikultura juga dapat mengurangi stress dan meningkatkan kemampuan fungsional fisik pada orang dewasa lanjut usia dengan masalah kesehatan mental (Han, Park, & Ahn, 2018). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Verra, et al., 2012), penambahan terapi hortikultura ke program manajemen nyeri memiliki efek tambahan meningkatkan

kesehatan fisik dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan pada orang dengan kelainan yang berkepanjangan dan terkait dengan rasa sakit. Terapi holtikultura sebagai salah satu terapi penting untuk dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Telaah literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas holtikultura sebagai terapi komplementer dalam keperawatan.

Method

Artikel dikumpulkan melalui pencarian elektronik dari Science direct, Proquest, springer dan google search dengan menggunakan kata kunci terapi holtikultura, terapi berkebun, keperawatan komplementer, dan hasil yang dipublikasikan tahun 2005-2018 baik bahasa indonesia dan bahasa inggris dan didapatkan 10 artikel terdiri dari 9 artikel internasional dan 1 artikel Indonesia. Dari pencarian 30 artikel, terdapat 10 artikel jurnal yang sesuai dengan keyword terapi holtikultura sebagai terapi komplementer dalam keperawatan.

Results

Hasil telaah literatur ini menunjukkan terapi holtikultura merupakan salah satu terapi dalam meningkatkan kesehatan secara holistik baik secara fisik, sosial, dan psikologis. Terapi holtikultura digunakan dalam pencegahan penyakit, terapi penyembuhan, dan rehabilitasi. Terapi ini dapat dilakukan dalam bentuk partisipasi aktif maupun pasif pada semua tahap perkembangan mulai anak-anak, dewasa maupun lansia. Terapi holtikultura dapat diterapkan pada orang sehat maupun sakit serta pada pasien berkebutuhan khusus. Terapi ini juga termasuk kedalam salah satu terapi komplementer. Terapi ini dapat diterapkan pada beberapa tempat antara lain rumah sakit, tempat rehabilitasi, panti sosial, dan green house atau tempat tinggal.

Hasil telaah literatur review menunjukkan bahwa terapi holtokultura terapi holtikultura dapat mengurangi stress dan meningkatkan

kemampuan fungsional fisik pada orang dewasa lanjut usia dengan masalah kesehatan mental. Terapi hortikultura efektif menurunkan tingkat ansietas, stress, kegelisahan, depresi, meningkatkan perasaan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan dan kualitas hidup, serta meningkatkan hubungan dengan alam. Selain itu terapi hortikultura efektif untuk lansia dalam menurunkan stress, meningkatkan *Self-Efficacy* dan neurorehabilitation pada lansia serta pada pasien hemiplegia post stroke, meningkatkan perhatian, dan mengurangi stres pada pasien demensia walaupun memori dan konsentrasi penderita demensia tidak berubah, tapi suasana hati dan keramahan terbukti meningkat, komponen dari program manajemen nyeri rawat inap mungkin memiliki manfaat biopsikososial khususnya pada klien yang mengalami nyeri muskuloskeletal kronis, komponen efektif untuk rehabilitasi jantung dengan meningkatkan mood dan mengurangi stress. Pada anak-anak, terapi hortikultura meningkatkan kemampuan motorik dan sosialisasi pada anak dengan gangguan intelektual. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 Matrik Jurnal Terapi Hortikultura sebagai Terapi Komplementer dalam Keperawatan berikut ini:



Tabel 1.1 Matrik Jurnal Terapi Hortikultura Sebagai Terapi Komplementer Dalam Keperawatan: Literatur Review

| NO | JUDUL PENELITIAN | AUTHOR | TAHUN/Da tabase/ JOURNAL | METODE PENELITIAN | HASIL | KESIMPULAN |
|----|--|---|---|---|--|---|
| 1. | Reduced stress and improved physical functional ability in elderly with mental health problems following a horticultural therapy program | Ah-Reum Han, Park, S., & Byung-Eun Ahn | 2018/ScienceDirect/ Elsevier. <i>Complementary Therapies in Medicine</i> , 38, 19-23. | Desain Pre- and post-test design with experimental and control groups. Jumlah respondennya 28 responden lansia dengan masalah kesehatan mental di dua Pusat Kesehatan Mental Lansia yang terletak di Suwon, Korea Selatan. 28 peserta secara acak dipilih untuk kelompok kontrol (n = 14) dan kelompok yang mendapatkan terapi hortikultura (n = 14). | Pra-tes terjadi 1 minggu sebelum memulai program terapi hortikultura. Post-test diselesaikan dalam waktu 1 minggu setelah menyelesaikan sesi program terakhir terapi hortikultura. Kadar kortisol diukur dalam sampel air liur yang dikumpulkan dari kedua kelompok. Tes Kebugaran digunakan untuk menilai kemampuan fungsional fisik pada kedua kelompok. Kelompok yang mendapatkan terapi hortikultura menunjukkan adanya penurunan kadar kortisol secara signifikan dari sebelumnya menjadi setelah program terapi hortikultura, dan skor post-test untuk enam tes kebugaran meningkat secara signifikan. Sedangkan hasil post test pada kelompok control yang tidak mendapatkan terapi hortikultura menunjukkan tidak ada perbaikan yang signifikan. | Program terapi hortikultura dapat mengurangi stress dan meningkatkan kemampuan fungsional fisik pada orang dewasa lanjut usia dengan masalah kesehatan mental |
| 2 | Person-Centered Approach of Horticulture Therapy Program Improves Neurorehabilitation in Elderly | | 2018. <i>Austin Publishing Group Gerontology & Geriatric Research</i> June 11, 2018 | Meta analysis | Terapi hortikultura dikenal untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan kesehatan tubuh, pikiran, dan jiwa seseorang. Beberapa bukti yang diterapkan untuk proses pemulihan atau rehabilitasi menunjukkan bahwa terapi hortikultura dapat menjadi strategi non-farmakologis untuk meningkatkan penyembuhan terapeutik, meningkatkan semua aspek indra manusia. | Pendekatan yang berpusat pada orang dari program terapi hortikultura meningkatkan neurorehabilitation pada lansia. |
| 3 | Gardening is beneficial for health: A meta-analysis | Soga, Masashi; Gaston, Kevin J.; Yamaura Yuichi | 2017/ ScienceDirect/ Elsevier/ <i>Preventive Medicine Reports</i> 5 (2017) 92–99 | a meta-analysis of research examining the effects of gardening, including horticultural therapy, on health. We performed a literature search to collect studies that compared health outcomes in control (before participating in gardening or non-gardeners) and treatment groups (after | Studies reported a wide range of health outcomes, such as reductions in depression, anxiety, and body mass index, as well as increases in life satisfaction, quality of life, and sense of community. Meta-analytic estimates showed a significant positive effect of gardening on the health outcomes both for all and sets of subgroup studies, whilst effect sizes differed among eight subgroups. Although Egger's test indicated the presence of publication bias, significant positive | This study has provided robust evidence for the positive effects of gardening on health. A regular dose of gardening can improve public health. |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | | <p>participating in gardening or gardeners) in January 2016. The mean difference in health outcomes between the two groups was calculated for each study, and then the weighted effect size determined both across all and sets of subgroup studies. Twenty-two case studies (published after 2001) were included in the meta-analysis, which comprised 76 comparisons between control and treatment groups. Most studies came from the United States, followed by Europe, Asia, and the Middle East.</p> | <p>effects of gardening remained after adjusting for this using trimand fill analysis</p> | |
| 4 | Horticultural Therapy In A Psychiatric In-Patient Setting | Miguel de Seixas, David Williamson, Gemma Barker and Ruth Vickerstaff | 2017/ <i>BJPSY CH Internationa I</i> Volume 14 Number 4 November 2017 | <p>The Cavell Centre's horticultural therapy model yaitu mengembangkan program terapi holtikultura untuk pasien rawat inap psikiatri dewasa akut.</p> | <p>Alur Holtikultura terapi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanaman dalam ruangan Taman rawat inap (individu atau kelompok) Kebun didalam Kebun untuk komunitas diluar Kebun komunitas relawan Kebun berbayar <p>Model ini didukung the Model Of Human Occupation</p> <p>Qualitative statements from participants to review the role of the horticultural therapy project:</p> <ol style="list-style-type: none"> 83% dari 75 responden rated the group as 'helpful', 'mostly helpful' or 'extremely helpful'. Holtikultura terapi mengurangi ansietas dan kegelisahan, and meningkatkan perasaan yang lebih baik. | <p>Terapi untuk kesehatan mental yaitu dengan memperbaiki pengalaman pasien and membantu dalam meningkatkan keterampilan baru untuk pemulihan. Holtikultura terapi dapat diimplementasikan dalam an economic, social and environmentally sustainable way to achieve those goals.</p> |
| 5 | Horticultural therapy for patients with | Verra, M. L., M.PtSc, Angst, | 2012/ <i>PROQUEST / Jurnal</i> | <p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian prospective, nonrandomized, controlled</p> | <p>Dalam penelitian ini, penambahan terapi hortikultura ke program manajemen nyeri memiliki efek tambahan meningkatkan kesehatan</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi</p> |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|--|--|--|
| | chronic musculoskeletal pain: Results of a pilot study | Felix, M.D., M.P.H., Beck, T., M.Sc, Lehmann, S., R.N., Brioschi, R., M.Sc, Schneiter, R., M.Sc, & Aeschlimann, A., M.D. | <i>Alternative Therapies in Health and Medicine</i> | cohort study dengan jumlah sampel sebanyak 79 responden yang mengalami nyeri muskuloskeletal kronis (fibromyalgia, nyeri punggung nonspesifik) di klinik rehabilitasi (RehaClinic) di Bad Zurzach, Swiss. Tim peneliti membandingkan program manajemen nyeri 4 minggu, rawat inap, interdisipliner dengan terapi hortikultura (intervensi, n = 37) dengan program manajemen nyeri tanpa terapi hortikultura (kontrol, n = 42). Program terapi hortikultura terdiri dari tujuh sesi terapi kelompok, masing-masing durasi 1 jam. Tim peneliti menilai hasilnya menggunakan Studi Outcome Medical Short Form-36 (SF-36), West Haven-Yale Multidimensional Pain Inventory (MPI), Skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit (HADS), Kuesioner Strategi Mengatasi (CSQ), dan dua tes kinerja fungsional. Tim menguji peserta saat masuk dan keluar dari program manajemen nyeri 4 minggu. | fisik, kemampuan mengatasi, dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan pada orang dengan kelainan yang berkepanjangan dan terkait dengan rasa sakit. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, peserta dalam kelompok terapi hortikultura mengalami peningkatan suasana hati yang lebih besar segera setelah intervensi, termasuk pengurangan kecemasan, depresi, kemarahan, kelelahan, dan kebingungan yang signifikan; peningkatan aktivitas; dan pengurangan tingkat stres. | hortikultura sebagai komponen dari program manajemen nyeri rawat inap mungkin memiliki manfaat biopsikososial khususnya pada klien yang mengalami nyeri muskuloskeletal kronis |
| 6 | Effectiveness of horticultural therapy: systematic review of randomized controlled trials | Hiroharu Kamioka, Kiichiro Tsutani Minoru YamadaHyuntae Park dkk | 2014/sciencedirect/ Complementary Therapies in Medicine Volume 22, Issue 5, October | Systematic review of RCT Kegiatan berkebun | Studi-studi ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam satu atau lebih hasil untuk kesehatan mental dan perilaku Pasien demensia, penyakit mental berat seperti skizofrenia, gangguan bipolar, dan depresi berat, lansia lemah di panti jompo, dan pasien hemiplegia setelah stroke. | Terapi hortikultura dapat menjadi pengobatan yang efektif untuk gangguan mental dan perilaku seperti demensia, skizofrenia, depresi, |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2014, Pages 930-943, Elsevier | | | dan perawatan terminal untuk kanker. |
| 7 | Horticultural Therapi program for the improvement of attention and Sociality in children with intellectual Disabilities | Kim Bo Young; Park Sin-Ae; Song Jong-Eun, and Ki-Cheol Son. | 2012/ <i>Holtite cnology.</i> 22(3) | Control Group dengan analisis menggunakan anova dan chi-square test. Partisipan berjumlah 24 partisipan dengan intelectual disabilitis in seoul, South Korea. | Anak-anak pada kelompok intervensi terapi hortikultura, nilai bersosialisasi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol ($p < 0.001$) | Terapi hortikultura meningkatkan sosialisasi pada anak dengan gangguan intelektual |
| 8 | Evaluation Of A Horticultural Activity Programme For Persons With Psychiatric Illness | Kam Michael C.Y. and Siu Andrew M.H. | 2010/ <i>Hong Kong Journal of Occupational Therapy</i> ©2010 Elsevier. All rights reserved. | This study was a single-blinded randomized controlled trial. Using convenience sampling, 24 participants with psychiatric illness were recruited to participate in a horticultural programme and were randomly assigned to experimental and control groups. Two participants dropped out from experimental groups after assignment. Ten participants in the experimental group attended 10 horticultural sessions within 2 weeks, while 12 participants in the control group continued to receive conventional sheltered workshop training. Participants were assessed before and after programme using Chinese version of the Depression Anxiety Stress Scale (DASS21) and the Personal Wellbeing Index (PWI-C), and the Work Behavior | There was a significant difference in change scores of the DASS21 ($p = .01$) between experimental and control group. There were no significant differences in change scores of the PWI-C between the two groups. | Horticultural therapy is effective in decreasing the levels of anxiety, depression and stress among participants in this pilot study, but the impact of the programme on work behavior and quality of life will need further exploration. |

| | | | | Assessment | | |
|----|--|---|--|--|---|---|
| 9 | Effects of Horticultural Therapy on Mood and Heart Rate in Patients Participating in an Inpatient Cardiopulmonary Rehabilitation Program | Wichrowski Matthew, HTR; Jonathan Whiteson, MD; Francois Haas, PhD; Ana Mola, RN, ANP; Mariano J. Rey, MD | 2005/ <i>Journal of Cardiopulmonary Rehabilitation</i> .25:270-274 | <p>Pasien rehabilitasi jantung (n = 107). Group HT 59 partisipan (34 males, 25 females). Kelompok kontrol, patient education classes (PECs), yaitu 48 subjects (31 males, 17 females). Both HT sessions and PEC are components of the inpatient rehabilitation program. Masing-masing group dievaluasi sebelum dan sesudah a class in their respective modality. Evaluation consisted of the completion of a Profile of Mood States (POMS) inventory, and an HR obtained by pulse oximetry.</p> | <p>Changes in the POMS total mood disturbance (TMD) score and HR between preintervention and postintervention were compared between groups. There was no pre-session difference in either TMD score (16 T 3.6 and 19.0 T 3.2, PEC and HT, respectively) or HR (73.5 T 2.5 and 79 T 1.8, PEC and HT, respectively). Immediately following the intervention, the HT TMD was significantly reduced (post-TMD = 1.6 T 3.2, P G .001), while PEC TMD was not significantly changed (TMD = 17.0 T 28.5). After intervention, HR fell in HT by 4 T 9.6 bpm (P G .001) but was unchanged in PEC.</p> | <p>Terapi hortikultura meningkatkan mood, mengurangi stres. Stres berpengaruh pada coronary heart disease. Terapi hortikultura merupakan komponen effective untuk rehabilitasi jantung.</p> |
| 10 | Penerapan Hortikultura Terapi Untuk Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> Pada Lansia | Silitonga, Aris Nugraha; Satiadarma, Monty P; Risnawaty Widya | 2017/ <i>Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni</i> ISSN 2579-6348 (Versi Cetak) Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 399-405 ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik) | <p>Desain penelitian yang digunakan <i>one-group pretest-posttest design</i>. Partisipan berjumlah 2, yaitu lansia yang tinggal di panti werdha Y Jakarta selama satu tahun, tidak memiliki masalah kognitif atau demensia dan memiliki masalah dengan <i>self-efficacy</i>. Pengukuran terhadap <i>self-efficacy</i> pada lansia di panti werdha Y dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang mengukur variabel <i>self-efficacy</i>. Setelah partisipan diberikan intervensi hortikultura kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap <i>self-efficacy</i> pada lansia dengan menggunakan alat ukur yang sama.</p> | <p>Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan <i>self-efficacy</i> pada masing-masing partisipan. Partisipan PA, <i>self-efficacy</i> sebelum mengikuti intervensi adalah 2.40, kemudian setelah mengikuti intervensi <i>self-efficacy</i> 3.10 dan partisipan LY, nilai rata-rata <i>self-efficacy</i> 1.80 dan setelah mengikuti kegiatan hortikultura, nilai rata-rata <i>self-efficacy</i> menjadi 2.30. Perubahan <i>self-efficacy</i> dimulai sejak sesi pertama mengikuti kegiatan bercocok tanam, adanya <i>social persuasion</i> yang merupakan salah satu karakteristik dari <i>self efficacy</i>. Pada sesi kedua partisipan mulai mempraktekkan kemampuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan mulai dibentuknya <i>mastery experiences</i> melalui bercocok tanam kangkung. Pertumbuhan tanam kangkung memberikan pengalaman baru (<i>mastery experiences</i>) dalam peningkatan <i>self-efficacy</i> yang terjadi pada kedua partisipan.</p> | <p>Intervensi hortikultura dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> pada lansia. Hal ini didasarkan pada adanya peningkatan nilai rata-rata <i>self-efficacy</i> pada masing-masing partisipan. Hortikultura terapi dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> melalui karakteristik <i>mastery experiences</i> dan <i>social persuasion</i>.</p> |

Discussion

Hasil telaah literatur review menunjukkan bahwa terapi hortikultura berpengaruh pada kesehatan manusia secara holistik baik fisik, sosial, dan psikologis. Terapi hortikultura memberikan efek positif yang signifikan pada kesehatan. Terapi hortikultura dapat mengurangi stress dan meningkatkan kemampuan fungsional fisik pada orang dewasa lanjut usia dengan masalah kesehatan mental. Terapi hortikultura efektif menurunkan tingkat ansietas, stress, kegelisahan, depresi, meningkatkan perasaan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan dan kualitas hidup, serta meningkatkan hubungan dengan alam. Selain itu terapi hortikultura efektif untuk lansia dalam menurunkan stress, meningkatkan *Self-Efficacy* dan neurorehabilitation pada lansia serta pada pasien hemiplegia post stroke. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi hortikultura sebagai komponen dari program manajemen nyeri rawat inap mungkin memiliki manfaat biopsikososial khususnya pada klien yang mengalami nyeri muskuloskeletal kronis. Terapi hortikultura merupakan komponen effective untuk rehabilitasi jantung dengan meningkatkan mood dan mengurangi stress. Pada anak-anak, terapi hortikultura merupakan kegiatan yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan motorik dan meningkatkan perhatian and sosialisasi pada anak dengan gangguan intelektual. Selain itu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental dalam jangka panjang. Pada pasien demensia terapi hortikultura dapat meningkatkan perhatian, dan mengurangi stres walaupun memori dan konsentrasi penderita demensia tidak berubah, tapi suasana hati dan keramahan terbukti meningkat.

Terapi hortikultura termasuk kedalam salah satu terapi komplementer dalam keperawatan (Silitonga, Satiadarma, & Risnawaty, 2017). Terapi komplementer merupakan pengembangan terapi tradisional dan diintegrasikan dengan terapi modern yang mempengaruhi keharmonisan individu dari

aspek biologis, psikologis, dan spiritual. Terapi hortikultura merupakan terapi yang mendekatkan hubungan manusia dengan alam, dengan menggunakan media tanaman dalam pelaksanaan terapi atau dengan aktivitas berkebun.

Terapi hortikultura dapat digunakan dalam bentuk partisipasi aktif maupun pasif sesuai dengan kemampuan dan tujuan perawatan. Partisipasi pasif misalnya dengan healing garden pada setting rumah sakit, sedangkan partisipasi aktif dengan terapi berkebun dimulai dari perencanaan, penanaman, dan perawatan tanaman. Terapi hortikultura dapat dilaksanakan pada beberapa tempat antara lain rumah sakit, tempat rehabilitasi, panti sosial, dan *green house*. Penerapan terapi hortikultura dapat diberikan pada orang sehat maupun sakit. Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009).

Terapi hortikultura dapat mengurangi stress dan meningkatkan kemampuan fungsional fisik pada orang dewasa lanjut usia dengan masalah kesehatan mental (Ah-Reum Han, dkk., 2018). Pada penelitian ini menunjukkan adanya penurunan kadar kortisol secara signifikan dari sebelumnya setelah pelaksanaan terapi hortikultura. Dalam keadaan stress tubuh akan memproduksi hormon kortisol. Kortisol berfungsi mengendalikan stress. Pada terapi kesehatan mental yaitu dengan memperbaiki pengalaman pasien dan membantu dalam meningkatkan keterampilan baru untuk pemulihan (Miguel de Seixas, et al., 2017). Menurut Hiroharu Kamioka, et al (2014) terapi hortikultura mempunyai efektivitas yang signifikan dalam satu atau lebih hasil untuk kesehatan mental dan perilaku pasien demensia, penyakit mental berat seperti skizofrenia, gangguan bipolar, dan depresi berat, lansia lemah di panti jompo, dan pasien hemiplegia setelah stroke. Terapi ini mengurangi ansietas dan kegelisahan,

dan meningkatkan perasaan yang lebih baik. Evaluation Of A Horticultural Activity Programme For Persons With Psychiatric Illness menurut Kam Michael C.Y. and Siu Andrew M.H (2010), terapi hortikultura efektif menurunkan tingkat ansietas, depresi dan stress. Terapi hortikultura dapat memberikan ketenangan dan mengurangi stress. Stress karena masalah kehidupan dapat menyebabkan masalah kesehatan dari segala usia dan status social dapat dilakukan terapi salah satunya terapi hortikultura, karena terapi hortikultura mendekatkan manusia dekat dengan alam, yang secara harfiah manusia tidak terlepas dengan alam dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan. Terapi hortikultura dapat memulihkan kejernihan pikiran, dan melepas ketegangan syaraf sehingga stress menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil metaanalisis Soga, Masashi, et all (2017), yang menyatakan terapi hortikultura dalam hal ini terapi berkebun dapat mengurangi depresi, ansietas, meningkatkan kepuasan hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan perasaan dengan lingkungan.

Terapi hortikultura memberikan efek positif yang signifikan pada kesehatan. Hal ini sesuai Detweiler, et. Al, 2012), yang menyatakan bahwa terapi hortikultura meningkatkan kesejahteraan manusia. Terapi hortikultura meningkatkan kualitas hidup. Hal ini berkaitan dengan stimulasi pada aspek emosional (psikologis) dan psikologis. Tanaman merupakan bagian dari alam yang dekat dengan manusia. Pembudidayaan tanaman dalam taman dapat membangun emosi dan pikiran individu, baik anak-anak, dewasa, dan lansia serta meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan. Selain itu taman yang didesain berupa lingkungan yang didominasi unsur tanaman, bersifat tidak kompleks dan berpola alami menjadi media terapi bagi penderita depresi (Pramukanto, 2008). Terapi hortikultura dengan memperkenalkan tentang perawatan tanaman dapat membantu meningkatkan

kesejahteraan fisik dan mental dalam jangka panjang. Terapi hortikultura juga menguntungkan pasien demensia dengan cara meningkatkan perhatian, dan mengurangi stres walaupun memori dan konsentrasi penderita demensia tidak berubah, tapi suasana hati dan keramahan terbukti meningkat.

Pada lansia, selain mengurangi stress dan meningkatkan kemampuan fisik pada orang dewasa lanjut usia dengan masalah gangguan mental, terapi hortikultura juga dapat meningkatkan neurorehabilitation pada lansia. Terapi hortikultura dapat menjadi strategi non-farmakologis untuk meningkatkan penyembuhan terapeutik, meningkatkan semua aspek indra manusia. Terapi hortikultura dapat memberikan terapi emosi, menstimulasi organ sensorik melalui mekanisme pengenalan informasi dari luar tubuh yang masuk melalui panca indera, mengevaluasi didalam otak dan merespon dalam bentuk tindakan tertentu. Partisipasi sensorik dalam terapi ini meliputi kegiatan mengamati keindahan melalui indera penglihatan, mencium aroma melalui indera pencium, meraba dan menyentuh melalui indera tactile, mendengar melalui indera auditory, dan merasa melalui indera taste. Stimulasi aspek psiko-fisiologis melalui panca indera membangkitkan suasana dan pola keteraturan alami yang akan berpengaruh dalam menurunkan tingkat stress dan kegelisahan. Terapi hortikultura untuk menstimulasi aspek psikologis, dilakukan dalam bentuk aktivitas yang berkaitan dengan merawat tanaman. Pemahaman atas fenomena alam yang dipelajari melalui siklus hidup dalam merawat tanaman menyadarkan pasien adanya analogi serupa dalam siklus hidup manusia baik anak-anak, dewasa maupun lansia.

Menurut Silitonga, dkk (2017), terapi hortikultura dapat meningkatkan *self-efficacy* pada lansia. Perubahan *self-efficacy* dimulai sejak sesi pertama mengikuti kegiatan bercocok tanam, adanya *social persuasion* yang merupakan salah satu karakteristik dari *self efficacy*. Pada sesi kedua partisipan mulai

mempraktekkan kemampuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan mulai dibentuknya *mastery experiences* melalui bercocok tanam kangkung. Pertumbuhan tanaman kangkung memberikan pengalaman baru (*mastery experiences*) dalam peningkatan *self-efficacy* yang terjadi pada kedua partisipan. Terapi hortikultura dapat meningkatkan *self-efficacy* pada lansiamelalui karakteristik *mastery experiences* dan *social persuasion*.

Terapi hortikultura pada anak-anak, dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak serta meningkatkan perhatian dan sosialisasi pada anak dengan masalah intelektual (Kim Bo Young; et all., 2012). Terapihortikulturamemberikan pengalaman langsung kepada anak-anak.Kegiatan ini melatih gerakan-gerakan motorik kasar dan halus pada anak. Perkembangan motorik yang distimulus adalah tangan, jari jemari, kaki dan anggota tubuh yang lain dengan menggunakan pikiran. Selain itu kegiatan ini juga menyenangkan bagi anak.

Terapi hortikultura untuk pasien dengan nyeri muskuloskeletal kronik menurut Verra, M. L., (2012), menyatakan bahwa penambahan terapi hortikultura ke dalam program manajemen nyeri memiliki efek tambahan meningkatkan kesehatan fisik, kemampuan mengatasi, dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan pada orang dengan kelainan yang berkepanjangan dan terkait dengan rasa sakit. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, peserta dalam kelompok terapi hortikultura mengalami peningkatan suasana hati yang lebih besar segera setelah intervensi, termasuk pengurangan kecemasan, depresi, kemarahan, kelelahan, dan kebingungan yang signifikan; peningkatan aktivitas; dan pengurangan tingkat stres.Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi hortikultura sebagai komponen dari program manajemen nyeri rawat inap mungkin memiliki manfaat biopsikososial khususnya pada klien yang mengalami nyeri muskuloskeletal

kronis.Selain itu, menurut Wichrowski Matthew, et all (2005), terapi hortikultura pada pasien rehabilitasi cardiopulmonary program merupakan komponen efektif untuk rehabilitasi jantung dengan meningkatkan mood, mengurangi stress. Terapi hortikultura merupakan komponen effective untuk rehabilitasi jantung.

Keterbatasan Penelitian

Artikel jurnal yang digunakan 10 artikel yang sesuai dengan keyword penelitian, dikarenakan penelitian tentang terapi hortikultura sangat kurang untuk penelitian berbahasa Indonesia.Diharapkan penelitian hortikultura lebih dikembangkan di Indonesia dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Terapi komplementer mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam sistem pelayanan kesehatan khususnya perawat untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan nasional sesuai dengan kemampuan dan batas kewenangannya.

Kesimpulan

Terapi hortikultura efektif sebagai terapi dalam keperawatan komplementer.Perawat diharapkan dapat memilih terapi hortikultura sebagai salah satu terapi dalam keperawatan Komplementer.

References

- Detweiler, M. B., Sharma, T., Detweiler, J. G., Murphy, P. F., Lane, S., Carman, J., & Kim, K. Y. (2012). What is the evidence to support the use of therapeutic gardens for the elderly. *Psychiatry investigation*, 9(2), 100-110.
- Han Ah-Reum, Park, S., & Byung-Eun Ahn. (2018). Reduced stress and improved physical functional ability in elderly with mental health problems following a horticultural therapy

- program. *Complementary Therapies in Medicine*, 38, 19-23.
- Han, S.J., dan Kim, M. (2018). Person-Centered Approach of Horticulture Therapy Program Improves Neurorehabilitation in Elderly. *Austin Publishing Group Gerontology & Geriatric Research* June 11, 2018.
- Hiroharu Kamioka, Kiichiro Tsutani Minoru Yamada Hyuntae Park. (2014). sciencedirect/[Complementary Therapies in Medicine, Volume 22, Issue 5, October 2014, Pages 930-943.](#)
- Kam Michael C.Y. and Siu Andrew M.H. (2010). Evaluation Of A Horticultural Activity Programme For Persons With Psychiatric Illness. Evaluation Of A Horticultural Activity Programme For Persons With Psychiatric Illness. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy* ©2010 Elsevier. All rights reserved.
- Kim Bo Young; Park Sin-Ae; Song Jong-Eun, and Ki-Cheol Son. (2012). Horticultural Therapi program for the improvement of attention and Sociality in children with intellectual Disabilities. *Holtitecnology*. 22(3).
- Miguel de Seixas, David Williamson, Gemma Barker and Ruth Vickerstaff. (2017). Horticultural Therapy In A Psychiatric In-Patient Setting. *BJPSYCH International* Volume 14 Number 4.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013.
- Silitonga, A. N., Satiadarma, M. P., & Risnawaty, W. (2017). Penerapan Hortikultura Terapi Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Pada Lansia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 399.
- Soga, Masashi; Gaston, Kevin J.; Yamaura Yuichi. (2017). Gardening is beneficial for health: A meta-analysis. Science Direct/ Elsevier/ *Preventive Medicine Reports* 5 (2017) 92–99
- UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144.
- Verra, M. L., M.PtSc, Angst, Felix, M.D., M.P.H., Beck, T., M.Sc, Lehmann, S., R.N., Brioschi, R., M.Sc, Schneiter, R., M.Sc, & Aeschlimann, A., M.D. (2012). Horticultural therapy for patients with chronic musculoskeletal pain: Results of a pilot study. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 18(2), 44-50.
- Wichrowski Matthew, HTR; Jonathan Whiteson, MD; Franc, ois Haas, PhD; Ana Mola, RN, ANP; Mariano J. Rey, MD. (2005). Effects of Horticultural Therapy on Mood and Heart Rate in Patients Participating in an Inpatient Cardiopulmonary Rehabilitation Program. *Journal of Cardiopulmonary Rehabilitation*. 25:270-274
- Wijaya, AA., Hapsari, HI., dan Rahmawati, I. (2017). Pengaruh Terapi Holtikultura Terhadap Tingkat Depresi Lansia di Panti Wreda Dharma Bhakti Kasih Surakarta. *Program studi Sarjana Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta*.